

Strategi Pembelajaran Holistik Berbasis Religious Quotient (RQ) pada Pendidikan Anak Usia Dini: Kajian Teoretis dan Studi Kasus

Afnan

Universitas Syekh Maulana Qori Merangin Jambi, Indonesia

Email: afnanfaiz1988@gmail.com

Abstract

This article examines holistic learning strategies based on Religious Quotient (RQ) as an effort to integrate cognitive, affective, and spiritual aspects in early childhood education. The research employs a descriptive qualitative approach utilizing literature study, document observation, content analysis, and a case study at "TK Negeri Pembina 1 Bangko" early childhood classroom. The findings reveal that RQ-based learning strategies combining spiritual and reflective activities, integration of ruhiological values in classroom practices, and strategic use of media and technology effectively foster students' spiritual awareness, enhance self-reflection, and strengthen spiritual values in daily life. The case study demonstrates that the combination of reflective activities, integration of spiritual values, and use of media-technology produces positive behaviors, empathy, and responsibility among young learners. This study recommends that educators develop learning designs that balance academic, emotional, and spiritual aspects through teacher training, consistent implementation, and periodic evaluation so that the goals of holistic education can be achieved sustainably and effectively within the educational system.

Keywords: *Learning Strategies, Holistic, Religious Quotient, Ruhiology, Early Childhood Education.*

Abstrak

Artikel ini membahas strategi pembelajaran holistik berbasis Religious Quotient (RQ) sebagai upaya mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan spiritual dalam proses pendidikan anak usia dini. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi literatur, observasi dokumen, analisis konten, dan studi kasus pada kelas PAUD "TK Negeri Pembina 1 Bangko". Hasil kajian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berbasis RQ yang mengkombinasikan aktivitas spiritual dan reflektif, integrasi nilai-nilai ruhiologi dalam praktik kelas, serta pemanfaatan media dan teknologi secara strategis mampu menumbuhkan kesadaran spiritual peserta didik, meningkatkan refleksi diri, serta memperkuat nilai-nilai ruhani dalam kehidupan sehari-hari. Studi kasus membuktikan bahwa kombinasi aktivitas reflektif, integrasi nilai spiritual, dan penggunaan media-teknologi menghasilkan perilaku positif, empati, dan tanggung jawab pada peserta didik usia dini. Penelitian ini merekomendasikan agar pendidik mengembangkan desain pembelajaran yang menggabungkan aspek akademik, emosional, dan spiritual secara seimbang melalui pelatihan guru, konsistensi implementasi, dan evaluasi berkala sehingga tujuan pendidikan holistik dapat tercapai secara berkelanjutan dan efektif dalam sistem pendidikan.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran, Holistik, Religious Quotient, Ruhiologi, Pendidikan Anak Usia Dini.

A. Pendahuluan

Pendidikan abad ke-21 menuntut pendekatan yang tidak hanya memfokuskan pada aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif, sosial, dan spiritual agar peserta didik tumbuh sebagai pribadi yang seimbang dan bermakna (holistik). Dalam konteks ini, konsep *Religious Quotient* (RQ) atau kecerdasan religius menjadi aspek penting yang sering diabaikan dalam praktik pembelajaran formal. Walaupun kecerdasan intelektual sering menjadi ukuran dominan keberhasilan pendidikan, kecerdasan religius sesungguhnya turut menentukan sikap, nilai, dan kesejahteraan spiritual siswa.¹

Keterpaduan antara pendekatan holistik dan pengembangan RQ semakin relevan ketika fenomena pergeseran nilai dan tantangan moral di masyarakat semakin nyata. Dalam banyak lembaga pendidikan, tampak adanya kesenjangan antara kemampuan akademik dan kedalaman spiritual siswa, bahkan ketika kurikulum sudah menempatkan pembelajaran agama sebagai bagian terpisah. Tjahjono menyebut bahwa pendidikan holistik yang diimplementasikan melalui penggabungan *spiritual quotient* (SQ), *emotional quotient* (EQ), *intellectual quotient* (IQ), dan *adversity quotient* (AQ) mampu mentransformasi karakter anak menjadi pribadi yang religius, berdaya tahan, dan seimbang secara kognitif maupun emosional.²

Namun demikian, dalam praktik kelas, integrasi nilai religius seringkali masih dilakukan secara parsial, misalnya hanya dalam mata pelajaran agama atau kegiatan keagamaan sekilas tanpa strategi yang sistematis untuk menumbuhkan kesadaran reflektif spiritual. Upaya integrasi nilai-nilai ruhani (*ruhiologi*) masih memerlukan pijakan yang lebih kokoh agar tidak menjadi “tambahan” melainkan bagian tak terpisahkan dari proses pembelajaran. Iskandar memaparkan bahwa penerapan ruhiologi dalam pendidikan holistik dapat menciptakan model yang mengonvergensi sains, teknologi, iman, dan ketaqwaan secara simultan sehingga lahirlah individu yang adaptif, produktif, sekaligus berkarakter unggul.³

Selain itu, perkembangan teknologi dan media pembelajaran memberi peluang dan tantangan baru: media digital dapat menjadi alat penguat pengembangan RQ jika digunakan dengan bijaksana, tetapi juga bisa menjadi distraktor jika nilai spiritual tidak diintegrasikan secara sadar. Penelitian tentang integrasi spiritual dalam kelas menunjukkan bahwa pelatihan

¹ Nasrollahi, Z., Eskandari, N., Adaryani, M. R., & Tasuji, M. H. H. R. "Spirituality and Effective Factors in Education: A Qualitative Study," *Journal of Education and Health Promotion* 9, no. 1 (2020): 52.

² Sutarman, S., Tjahjono, H. K., & Hamami, T. "The Implementation of Holistic Education toward the Students of Multilingual Program of Madrasah Mu'allimaat," *Dinamika Ilmu* 17, no. 2 (2017).

³ Iskandar, I. "Restoring Ruhiology Quotient in 21st Century Holistic Education," *International Journal on Advanced Science, Education, and Religion* 8, no. 3 (2025): 147-157.

bagi pendidik dalam mengungkapkan diri (*self-disclosure*), menjalin koneksi intelektual dan interpersonal, dapat meningkatkan persepsi kualitas pengajaran yang berorientasi spiritual.⁴

Meskipun berbagai penelitian telah membahas pendidikan holistik dan kecerdasan spiritual secara terpisah, masih terdapat kesenjangan dalam hal pengembangan model strategi pembelajaran yang secara sistematis mengintegrasikan RQ ke dalam seluruh aktivitas kelas, bukan hanya sebagai tambahan pada mata pelajaran agama. Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan mengkonstruksi strategi pembelajaran holistik berbasis RQ yang mengkombinasikan tiga elemen utama: aktivitas spiritual-reflektif, integrasi nilai ruhiologi, dan pemanfaatan media-teknologi secara terpadu dalam konteks Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang cenderung membahas RQ secara teoretis atau hanya berfokus pada satu aspek tertentu, penelitian ini memberikan kerangka aplikatif yang dapat diimplementasikan secara holistik dan berkelanjutan di lembaga PAUD, sekaligus menyajikan studi kasus nyata sebagai ilustrasi praktik terbaik. Sampai titik ini dapat ditegaskan penelitian ini tidak hanya memperkaya *khazanah* keilmuan dalam bidang pendidikan holistik dan kecerdasan religius, tetapi juga memberikan kontribusi praktis bagi pendidik dalam merancang pembelajaran yang mengintegrasikan dimensi spiritual secara bermakna.

Berdasarkan uraian tersebut, masih diperlukan suatu formulasi strategi pembelajaran yang mampu mengintegrasikan dimensi religius ke dalam keseluruhan proses pembelajaran secara sistematis, khususnya pada pendidikan anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi pembelajaran holistik berbasis RQ melalui analisis terhadap perancangan aktivitas pembelajaran spiritual-reflektif, integrasi nilai-nilai ruhiologi dalam praktik pembelajaran, serta pemanfaatan media dan teknologi sebagai sarana penguatan perkembangan spiritual peserta didik. Selain didukung oleh kajian teoretis, penelitian ini juga menyajikan studi kasus implementasi pada satuan PAUD sebagai ilustrasi penerapan strategi tersebut. Adapun hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual dalam pengembangan kajian pendidikan holistik berbasis RQ sekaligus menjadi acuan praktis bagi pendidik dalam merancang pembelajaran yang menyeimbangkan dimensi kognitif, afektif, dan spiritual secara berkelanjutan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis strategi pembelajaran holistik berbasis *Religious Quotient* (RQ) secara mendalam. Pendekatan kualitatif dipilih karena sesuai untuk penelitian yang

⁴ Hiatt, M. A., Reber, J. S., Wilkins, A. L., & Ferrell, J. "Incorporating Spirituality in the Classroom: Effects on Teaching Quality Perception," *International Journal of Innovative Teaching and Learning in Higher Education (IJITLHE)* 2, no. 1 (2021): 1-16.

menekankan pemahaman konteks sosial, praktik pendidikan, dan nilai-nilai spiritual yang tidak mudah diukur secara kuantitatif.⁵ Penelitian ini bersifat eksploratif, untuk mengungkap bagaimana konsep pendidikan holistik dan RQ diterapkan dalam praktik pembelajaran, serta bagaimana media dan teknologi mendukung penguatan nilai spiritual dan moral peserta didik. Data dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu studi literatur, observasi dokumen, dan analisis konten. Studi literatur dilakukan terhadap buku, jurnal, artikel, dan penelitian terdahulu terkait RQ, ruhiologi, pendidikan holistik, strategi pembelajaran, dan integrasi media-teknologi.⁶ Observasi dokumen meliputi kurikulum, silabus, modul pembelajaran, serta panduan aktivitas PIAUD yang mengandung nilai RQ. Analisis konten digunakan untuk menelaah materi pembelajaran, aktivitas reflektif, dan media yang digunakan, sehingga diperoleh pemahaman mendalam mengenai strategi pembelajaran yang holistik dan spiritual.

Proses analisis data dilakukan secara tematik, dengan mengelompokkan informasi sesuai subtema: aktivitas pembelajaran spiritual dan reflektif, integrasi nilai-nilai ruhiologi dalam praktik kelas, penggunaan media dan teknologi untuk mendukung RQ, dan pengembangan strategi holistik. Tahap ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola, hubungan antar konsep, dan praktik terbaik dalam implementasi pembelajaran berbasis RQ.⁷ Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber dan metode, yaitu membandingkan informasi dari berbagai dokumen dan literatur yang dikaji, serta melakukan pengecekan silang terhadap temuan yang diperoleh dari studi kasus. Hal ini sejalan dengan prinsip *credibility* dan *dependability* dalam penelitian kualitatif, di mana peneliti berupaya untuk menghasilkan temuan yang kredibel dan dapat diandalkan melalui pemeriksaan yang sistematis dan berulang terhadap data dan interpretasi yang dibangun.⁸

C. Hasil dan Pembahasan

1. Aktivitas Pembelajaran Spiritual dan Reflektif Dalam Mendukung Kecerdasan *Ruhiologi* (RQ)

Aktivitas pembelajaran spiritual dan reflektif merupakan komponen inti dalam strategi pembelajaran holistik berbasis *Religious Quotient* (RQ). Aktivitas ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran spiritual, kemampuan introspeksi, dan pengembangan karakter peserta didik sejak dini.⁹ Dalam praktik PIAUD, aktivitas spiritual dapat berupa

⁵ Creswell, J. W., & Poth, C. N. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing among Five Approaches*. 4th ed. Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 2018.

⁶ Patton, M. Q. *Qualitative Research & Evaluation Methods*. 4th ed. Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 2015.

⁷ Braun, V., & Clarke, V. *Successful Qualitative Research: A Practical Guide for Beginners*. 2nd ed. London: Sage Publications, 2013.

⁸ Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. *Naturalistic Inquiry*. Beverly Hills, CA: Sage Publications, 1985.

⁹ Palmer, P. J. *The Courage to Teach: Exploring the Inner Landscape of a Teacher's Life*. San Francisco: Jossey-Bass, 2017

doa pagi, membaca cerita nabi, menyanyi lagu-lagu religi, atau kegiatan sederhana yang mengajarkan nilai kejujuran, empati, dan kepedulian sosial.¹⁰ Pembelajaran reflektif, di sisi lain, memberikan ruang bagi anak untuk merenungkan pengalaman belajar dan hubungannya dengan nilai spiritual. Misalnya, setelah aktivitas bermain, anak diarahkan untuk mengekspresikan perasaan, membahas sikap yang sesuai dengan nilai kejujuran atau berbagi, dan mengevaluasi tindakannya dalam konteks moral dan spiritual. Pendekatan ini sesuai dengan prinsip experiential learning, di mana pengalaman menjadi basis pembelajaran bermakna.¹¹

Dalam strategi holistik berbasis RQ, guru berperan sebagai fasilitator dan *murabbi*, bukan hanya pengajar. Guru mencontohkan sikap spiritual, membimbing refleksi, dan menanamkan nilai-nilai ruhani secara konsisten.¹² Hal ini memungkinkan peserta didik menginternalisasi nilai-nilai religius secara alami, sehingga karakter dan kesadaran spiritual menjadi bagian dari perilaku sehari-hari. Implementasi aktivitas spiritual dan reflektif ini terbukti efektif dalam menumbuhkan kesadaran diri dan membentuk perilaku positif pada anak usia dini. Studi terdahulu menunjukkan bahwa anak yang rutin terlibat dalam aktivitas reflektif dan spiritual cenderung memiliki empati lebih tinggi, mampu mengelola emosi, dan menunjukkan perilaku sosial yang baik.¹³ Aktivitas tersebut menjadi fondasi penting bagi pengembangan strategi pembelajaran holistik berbasis RQ.

2. Integrasi Nilai-Nilai Ruhiologi dalam Praktik Kelas

Integrasi nilai-nilai ruhiologi dalam praktik kelas merupakan langkah penting dalam strategi pembelajaran holistik berbasis *Religious Quotient* (RQ). Nilai ruhiologi menekankan pengembangan dimensi spiritual, moral, dan karakter anak secara menyeluruh, sehingga pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek kognitif tetapi juga afektif dan spiritual.¹⁴ Dalam praktik PIAUD, integrasi nilai ruhiologi dilakukan melalui pendekatan tematik dan kontekstual, di mana setiap aktivitas belajar dikaitkan dengan nilai-nilai spiritual dan moral. Misalnya, saat anak belajar mengenal alam, guru dapat menekankan konsep rasa syukur terhadap ciptaan Tuhan, kepedulian terhadap lingkungan, dan empati terhadap makhluk hidup lain. Hal ini sejalan dengan pandangan

¹⁰ Suryani, N. "Integrasi Nilai Spiritual dalam Pembelajaran PAUD," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 1 (2020): 15-27.

¹¹ Kolb, D. A. *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*. 2nd ed. New York: Pearson Education, 2015.

¹² Hidayat, A. "Pendidikan Islam Holistik: Konsep dan Implementasi," *Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2019): 55-70.

¹³ Saragih, D. "Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini: Strategi dan Metode," *Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2018): 35-50.

¹⁴ Mariani, M. "Pendidikan Holistik dalam Islam: Studi terhadap IQ, EQ, dan SQ," *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 11, no. 1 (2022): 12-24.

bahwa pengalaman belajar sehari-hari dapat menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai religius secara alami.

Guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan anak untuk menginternalisasi nilai-nilai spiritual melalui aktivitas praktis, seperti diskusi kelompok, bermain peran, atau refleksi harian. Aktivitas ini mendorong anak untuk mengaitkan tindakan mereka dengan nilai kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial, sehingga nilai ruhiologi menjadi bagian dari perilaku dan karakter sehari-hari. Selanjutnya, integrasi nilai ruhiologi juga didukung oleh penggunaan media dan bahan ajar yang mengandung pesan moral dan spiritual, seperti cerita nabi, animasi edukatif, atau permainan yang menekankan kerjasama dan empati. Dengan pendekatan ini, anak tidak hanya belajar teori, tetapi juga mengalami pembelajaran yang bermakna dan kontekstual, sehingga pembentukan karakter dan kesadaran spiritual menjadi lebih efektif. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa integrasi nilai ruhiologi dalam praktik kelas berdampak positif terhadap perkembangan sosial-emosional anak, meningkatkan empati, rasa tanggung jawab, dan kesadaran moral sejak usia dini.¹⁵ Oleh karena itu, integrasi nilai-nilai ruhiologi menjadi elemen strategis dalam pengembangan pembelajaran holistik berbasis RQ.

3. Penggunaan Media dan Teknologi untuk Mendukung RQ

Penggunaan media dan teknologi dalam pembelajaran holistik berbasis *Religious Quotient* (RQ) berperan penting sebagai pendukung strategi pembelajaran. Media dan teknologi tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan materi, tetapi juga untuk memperkuat pengalaman belajar spiritual dan reflektif, sehingga peserta didik dapat lebih mudah memahami dan menginternalisasi nilai-nilai ruhani.¹⁶ Dalam konteks PIAUD, media digital seperti video cerita nabi, animasi edukatif, permainan interaktif, dan aplikasi pembelajaran berbasis nilai-nilai moral digunakan untuk menghadirkan pengalaman belajar yang menarik, kontekstual, dan interaktif. Misalnya, anak dapat mengikuti animasi yang menampilkan kisah moral, kemudian diarahkan untuk berdiskusi atau melakukan refleksi singkat mengenai nilai yang terkandung dalam cerita tersebut.¹⁷

Selain media digital, teknologi juga dapat digunakan untuk mendukung aktivitas reflektif. Guru dapat menggunakan platform daring untuk memberikan kuis reflektif,

¹⁵ Suryani, "Integrasi Nilai Spiritual," 15-27; Zakaria, N., & Hasan, H. "Integration of Spirituality in Education: A Holistic Approach," *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development* 9, no. 3 (2020): 45-60

¹⁶ Kozma, R. B. *Learning with Media and Technology: Learning Theories and Educational Design*. New York: Routledge, 2016; Rahmawati, "Penggunaan Media Digital," 78-88.

¹⁷ Ambarita, R., & Putra, A. "Integrating Digital Media in Religious Education: Enhancing Learning Engagement and Spiritual Awareness," *International Journal of Educational Technology* 9, no. 3 (2022): 101-115.

tugas kreatif, atau diskusi kelompok secara virtual yang menekankan nilai RQ. Pendekatan ini memungkinkan guru untuk membimbing peserta didik mengevaluasi sikap, mengaitkan pengalaman belajar dengan nilai spiritual, serta memperkuat pemahaman dan internalisasi nilai-nilai moral.¹⁸ Namun demikian, penggunaan media dan teknologi harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan kemampuan peserta didik. Media yang tidak diarahkan dengan jelas terhadap penguatan RQ dapat mengalihkan fokus anak pada hiburan semata, sehingga nilai spiritual yang ingin ditanamkan menjadi kurang efektif.¹⁹ Oleh karena itu, guru perlu merancang aktivitas berbasis teknologi yang mendukung nilai-nilai RQ secara konsisten dan holistik, sehingga media dan teknologi menjadi sarana untuk memperkaya pengalaman belajar spiritual. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa integrasi media dan teknologi yang tepat dalam pembelajaran spiritual dapat meningkatkan motivasi belajar, keterlibatan peserta didik, dan kemampuan mereka dalam merefleksikan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari.²⁰ Sampai disini dapat ditegaskan bahwa, media dan teknologi merupakan elemen fundamental yang mampu memperkuat implementasi strategi pembelajaran holistik berbasis RQ.

4. Studi Kasus Strategi Pembelajaran Berbasis RQ

Untuk memahami implementasi strategi pembelajaran holistik berbasis *Religious Quotient* (RQ) secara nyata, dilakukan studi kasus pada beberapa kelas PIAUD yang telah menerapkan prinsip pendidikan holistik dan nilai-nilai ruhiologi. Studi kasus ini bertujuan untuk melihat bagaimana teori yang telah dibahas di kajian pustaka diaplikasikan dalam praktik, termasuk penggunaan aktivitas reflektif, integrasi nilai spiritual, dan pemanfaatan media-teknologi. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru yang mengimplementasikan strategi holistik berbasis RQ menggunakan aktivitas pembelajaran yang terstruktur dan konsisten. Contohnya, setiap sesi pembelajaran dimulai dengan doa atau motivasi spiritual singkat, diikuti aktivitas bermain yang mengandung nilai moral, dan ditutup dengan refleksi atau diskusi kelompok mengenai pengalaman belajar. Aktivitas ini memungkinkan anak mengaitkan pengalaman sehari-hari dengan nilai-nilai religius, sehingga internalisasi RQ terjadi secara alami.²¹

Selain itu, guru mengintegrasikan nilai ruhiologi melalui pendekatan tematik, di mana setiap materi pembelajaran dikaitkan dengan nilai-nilai spiritual dan moral.

¹⁸ Fauzi, I., & Azizah, N. "Dampak Penggunaan Teknologi Digital terhadap Pembelajaran Agama di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 2 (2020): 67-78.

¹⁹ Zakaria & Hasan, "Integration of Spirituality," 45-60.

²⁰ Rahmawati, "Penggunaan Media Digital," 78-88; Ambarita & Putra, "Integrating Digital Media," 101-115.

²¹ Suryani, "Integrasi Nilai Spiritual," 15-27; Saragih, "Pendidikan Agama Islam," 35-50.

Misalnya, saat belajar tentang alam dan lingkungan, guru menekankan rasa syukur, kepedulian, dan tanggung jawab terhadap makhluk hidup. Aktivitas ini tidak hanya menumbuhkan kesadaran spiritual, tetapi juga membentuk sikap sosial dan moral peserta didik.²² Penggunaan media dan teknologi juga terlihat efektif dalam mendukung strategi ini. Guru menggunakan video cerita nabi, animasi edukatif, dan permainan interaktif untuk menanamkan nilai RQ, serta mendorong anak untuk melakukan refleksi setelah mengikuti aktivitas digital. Pendekatan ini terbukti meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan pemahaman nilai spiritual peserta didik.²³

Contoh Konkret Studi Kasus: Kelas PAUD "TK Negeri Pembina 1 Bangko" di Kota Bangko dengan anak-anak berusia 4-5 tahun menerapkan strategi pembelajaran holistik berbasis RQ selama satu minggu penuh pada tema "Caring for Nature" (Peduli terhadap Alam). Pada hari pertama, guru memulai sesi dengan doa pagi dan menyanyikan lagu Islami yang mengandung nilai syukur. Anak-anak diajak merenungkan benda-benda di sekitar mereka dan mengucapkan terima kasih atas ciptaan Allah, kemudian refleksi dilakukan melalui pertanyaan sederhana: "Apa yang membuatmu bersyukur hari ini?" Anak-anak diminta berbagi jawaban dengan teman. Pada hari kedua, tema alam diangkat menjadi kegiatan bermain di taman sekolah. Guru menekankan konsep kepedulian terhadap lingkungan: tidak merusak tanaman, membuang sampah pada tempatnya, dan menolong teman yang kesulitan. Aktivitas diakhiri dengan diskusi singkat: "Bagaimana kita bisa menjaga alam dan menunjukkan sikap baik kepada teman?" Nilai moral dan spiritual dikaitkan dengan RQ, seperti kejujuran, empati, dan tanggung jawab. Pada hari ketiga, guru memutar video animasi tentang kisah nabi yang mengajarkan kepedulian dan kerjasama. Anak-anak diminta menirukan tindakan yang baik dari video dalam bentuk *role-play*, dan aktivitas refleksi dilakukan dengan meminta anak menuliskan atau menggambar pengalaman mereka menunjukkan perilaku baik di rumah atau sekolah.

Dari hasil observasi, ditemukan bahwa anak-anak lebih mudah memahami nilai moral karena dikaitkan dengan aktivitas nyata dan pengalaman sehari-hari. Partisipasi aktif meningkat saat menggunakan media interaktif, dan guru melaporkan perubahan perilaku positif, seperti berbagi mainan dengan teman, membantu teman yang kesulitan, dan menekankan kejujuran dalam permainan. Dari studi kasus ini, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran holistik berbasis RQ yang menggabungkan aktivitas reflektif, integrasi nilai ruhiologi, dan media-teknologi mampu membentuk peserta didik

²² Hidayat, "Pendidikan Islam Holistik," 55-70; Mariani, "Pendidikan Holistik dalam Islam," 12-24.

²³ Ambarita & Putra, "Integrating Digital Media," 101-115; Rahmawati, "Penggunaan Media Digital," 78-

yang holistik, berkarakter, dan bermakna. Praktik yang berhasil menunjukkan pentingnya konsistensi guru dalam menerapkan nilai-nilai spiritual, membimbing refleksi, dan memanfaatkan media secara tepat untuk mendukung internalisasi RQ.

5. Rekomendasi Strategi Holistik

Berdasarkan kajian teori, implementasi RQ, dan studi kasus yang telah dipaparkan, terdapat beberapa rekomendasi strategi pembelajaran holistik berbasis *Religious Quotient* (RQ) yang dapat diterapkan di PIAUD atau pendidikan anak usia dini secara umum. Pertama, guru perlu menyisipkan aktivitas spiritual dan reflektif secara rutin dalam setiap sesi pembelajaran, seperti doa pagi, refleksi pengalaman, atau cerita moral, karena aktivitas ini membantu anak mengembangkan kesadaran spiritual dan membentuk perilaku moral secara alami.²⁴ Kedua, setiap tema pembelajaran harus dikaitkan dengan nilai spiritual, moral, dan sosial, misalnya pembelajaran tentang alam, lingkungan, atau permainan kelompok dapat dihubungkan dengan nilai kepedulian, empati, dan kejujuran, sehingga integrasi ini menjadikan nilai-nilai ruhani bagian dari pengalaman belajar sehari-hari.²⁵

Ketiga, media digital, animasi edukatif, permainan interaktif, atau aplikasi pembelajaran dapat digunakan untuk mendukung internalisasi RQ, namun media ini harus dirancang agar memperkuat nilai spiritual dan moral, bukan sekadar hiburan, sehingga anak tetap fokus pada pengembangan karakter dan kesadaran religius.²⁶ Keempat, guru perlu menggunakan pendekatan holistik yang mengintegrasikan kognitif, afektif, psikomotorik, sosial, dan spiritual dalam satu kesatuan pembelajaran, karena pendekatan tematik memungkinkan anak mengaitkan setiap pengalaman belajar dengan nilai moral, spiritual, dan sosial secara kontekstual.²⁷ Kelima, agar strategi ini berhasil, guru harus memahami konsep RQ, nilai ruhiologi, dan pendidikan holistik, sehingga pelatihan guru menjadi penting agar mereka mampu membimbing refleksi, menanamkan nilai-nilai spiritual, dan memanfaatkan media-teknologi secara efektif.²⁸ Dengan menerapkan rekomendasi ini, strategi pembelajaran holistik berbasis RQ dapat menjadi pedoman untuk membentuk peserta didik yang holistik, berkarakter, dan bermakna, serta mendukung pengembangan pendidikan yang mengintegrasikan aspek spiritual, moral, sosial, dan kognitif secara seimbang.

²⁴ Palmer, *The Courage to Teach*; Iskandar, "Restoring Ruhiology Quotient," 147-157.

²⁵ Hidayat, "Pendidikan Islam Holistik," 55-70; Saragih, "Pendidikan Agama Islam," 35-50.

²⁶ Ambarita & Putra, "Integrating Digital Media," 101-115; Rahmawati, "Penggunaan Media Digital," 78-88.

²⁷ Mariani, "Pendidikan Holistik dalam Islam," 12-24.

²⁸ Hidayat, "Pendidikan Islam Holistik," 55-70; Zakaria & Hasan, "Integration of Spirituality," 45-60.

D. Kesimpulan

Berdasarkan kajian teori, implementasi *Religious Quotient* (RQ), dan studi kasus yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran holistik berbasis RQ efektif untuk membentuk peserta didik yang holistik, berkarakter, dan bermakna, dengan cakupan strategi yang meliputi aktivitas spiritual dan reflektif yang menumbuhkan kesadaran spiritual dan kemampuan introspeksi, integrasi nilai-nilai ruhiologi dalam setiap tema pembelajaran sehingga nilai moral dan spiritual menjadi bagian dari pengalaman sehari-hari, pemanfaatan media dan teknologi secara strategis yang memperkuat internalisasi nilai-nilai spiritual serta meningkatkan keterlibatan peserta didik, serta pendekatan holistik dan tematik yang mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, psikomotorik, sosial, dan spiritual secara seimbang. Studi kasus menunjukkan bahwa kombinasi aktivitas reflektif, integrasi nilai spiritual, dan penggunaan media-teknologi menghasilkan perilaku positif, empati, dan tanggung jawab pada peserta didik, serta memperkuat internalisasi nilai RQ sejak usia dini, meskipun penelitian ini memiliki keterbatasan berupa cakupan studi kasus pada satu kelas PIAUD dengan anak usia 4-5 tahun sehingga hasilnya mungkin tidak sepenuhnya mewakili lembaga atau kelompok usia lain, durasi observasi yang terbatas sehingga efek jangka panjang terhadap perkembangan karakter dan spiritual peserta didik belum sepenuhnya terpantau, serta ketersediaan media digital yang berbeda di setiap lembaga sehingga efektivitas strategi ini dapat bervariasi.

Oleh karena itu, guru perlu mendapatkan pelatihan terkait pendidikan holistik, RQ, dan integrasi nilai ruhiologi agar mampu menerapkan strategi secara konsisten, setiap sesi pembelajaran sebaiknya dirancang dengan aktivitas spiritual, reflektif, dan penggunaan media yang mendukung nilai RQ, guru dapat memanfaatkan media kreatif seperti video edukatif, animasi, permainan interaktif, dan aplikasi berbasis nilai moral untuk memperkuat internalisasi nilai spiritual, dan evaluasi berkala terhadap efektivitas strategi serta perkembangan perilaku peserta didik perlu dilakukan agar implementasi strategi ini berjalan secara berkelanjutan, sehingga strategi ini dapat dikembangkan lebih lanjut untuk kelompok usia lain atau konteks pendidikan formal lainnya dan pembentukan karakter serta kesadaran spiritual peserta didik dapat terintegrasi secara menyeluruh dalam proses pendidikan.

Referensi

- Amram, Y., & Dryer, D. C. (2008). *The integrated spiritual intelligence scale (ISIS): Development and preliminary validation* [Conference paper]. 116th Annual Conference of the American Psychological Association, Boston, MA.
- Braun, V., & Clarke, V. (2013). *Successful qualitative research: A practical guide for beginners*. SAGE Publications.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Emmons, R. A. (2000). Is spirituality an intelligence? Motivation, cognition, and the
-
- Kartika: Jurnal Studi Keislaman. Volume 6, Nomor 3, August 2026* 5246

- psychology of ultimate concern. *The International Journal for the Psychology of Religion*, 10(1), 3–26. https://doi.org/10.1207/S15327582IJPR1001_2
- Fauzi, I., & Azizah, N. (2020). Dampak penggunaan teknologi digital terhadap pembelajaran agama di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 67–78.
- Forbes, S. H. (2018). *Holistic education: An analysis of its ideas and nature*. Foundation for Educational Renewal.
- Hiatt, M. A., Reber, J. S., Wilkins, A. L., & Ferrell, J. (2021). Incorporating spirituality in the classroom: Effects on teaching quality perception. *International Journal of Innovative Teaching and Learning in Higher Education (IJITLHE)*, 2(1), 1–16.
- Hidayat, A. (2019). Pendidikan Islam holistik: Konsep dan implementasi. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 55–70.
- Hidayat, R., & Syafe'i, I. (2020). Konsep pendidikan holistik dalam perspektif Islam. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 17(1), 45–56.
- Iskandar, I. (2025). Restoring ruhiology quotient in 21st century holistic education. *International Journal on Advanced Science, Education, and Religion*, 8(3), 147–157.
- Iskandar, I., Aletmi, & Sastradika, D. (2023). Pendidikan holistik berbasis kecerdasan ruhiologi di era Revolusi Industri 4.0. *Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(2), 123–135.
- Kolb, D. A. (2015). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development* (2nd ed.). Pearson Education.
- Kozma, R. B. (2016). *Learning with media and technology: Learning theories and educational design*. Routledge.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic inquiry*. SAGE Publications.
- Mariani, M. (2022). Pendidikan holistik dalam Islam: Studi terhadap IQ, EQ, dan SQ. *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 11(1), 12–24.
- Miller, J. P. (2019). *The holistic curriculum* (3rd ed.). University of Toronto Press. <https://doi.org/10.3138/9781487519506>
- Nasrollahi, Z., Eskandari, N., Adaryani, M. R., & Tasuji, M. H. H. R. (2020). Spirituality and effective factors in education: A qualitative study. *Journal of Education and Health Promotion*, 9(1), 52. https://doi.org/10.4103/jehp.jehp_430_19
- Palmer, P. J. (2017). *The courage to teach: Exploring the inner landscape of a teacher's life* (20th anniversary ed.). Jossey-Bass.
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative research & evaluation methods* (4th ed.). SAGE Publications.
- Rahmawati, F. (2021). Penggunaan media digital dalam pembelajaran agama pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 78–88.
- Saragih, D. (2018). Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini: Strategi dan metode. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 35–50.
- Suryani, N. (2020). Integrasi nilai spiritual dalam pembelajaran PAUD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 15–27.
- Sutarman, S., Tjahjono, H. K., & Hamami, T. (2017). The implementation of holistic education toward the students of multilingual program of Madrasah Mu'allimaat. *Dinamika Ilmu*, 17(2). <https://doi.org/10.21093/di.v17i2.856>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003).
- Zakaria, N., & Hasan, H. (2020). Integration of spirituality in education: A holistic approach. *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development*, 9(3), 45–60.
- Zohar, D. (2016). *Spiritual intelligence: The ultimate intelligence*. Bloomsbury Publishing.
- Zohar, D., & Marshall, I. (2004). *Spiritual capital: Wealth we can live by*. Bloomsbury.